

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taraf kesehatan masyarakat yang meningkat disertai dengan meningkatnya fasilitas kesehatan berdampak pada semakin meningkatnya jumlah lanjut usia (lansia). Kecenderungan peningkatan jumlah lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat mempertahankan kesehatannya.

Transisi demografi pada kelompok lansia terkait dengan status kesehatan lansia yang lebih terjamin, sehingga usia harapan hidup lansia lebih tinggi dibandingkan masa-masa sebelumnya. Pertambahan jumlah lansia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990-2025, tergolong tercepat di dunia. Pada tahun 2002, jumlah lansia di Indonesia sebanyak 16 juta dan diproyeksikan akan bertambah menjadi 25,5 juta pada tahun 2020 atau sebesar 11,37% penduduk, dan ini merupakan peringkat keempat dunia, di bawah Cina, India, dan Amerika Serikat (BPS, 2009).

Pertambahan usia menyebabkan kemampuan fisik dan mental, termasuk kontak sosial secara otomatis berkurang. Aspek kesehatan pada lansia seyogyanya lebih diperhatikan mengingat kondisi anatomi dan fungsi organ-organ tubuhnya sudah tidak sempurna seperti ketika berusia muda, hubungan horizontal atau kemasyarakatan juga tidak kalah pentingnya karena perawatan dan perhatian terhadap diri sendiri semakin menurun kualitas dan kuantitasnya (Nurkusuma, 2001).

Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama peningkatan kualitas hidup mereka agar dapat terjaga kesehatannya. Pemerintah telah merumuskan berbagai peraturan dan perundang-undangan, di antara undang-undang No:23 tahun 1992 tentang kesehatan, dimana pada pasal 19 disebutkan bahwa kesehatan manusia lanjut usia diarahkan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kemampuannya agar tetap produktif, serta pemerintah membantu penyelenggaraan upaya kesehatan usia lanjut untuk meningkatkan kualitas hidupnya secara optimal. Oleh karena itu berbagai upaya dilaksanakan pemerintah untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif untuk lanjut usia (Pemkot Yogyakarta, 2007).

Seiring dengan semakin meningkatnya jumlah lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia. Tujuannya untuk mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya.

Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui perubahan jenjang. Pelayanan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan di tingkat dasar adalah pukesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah rumah sakit. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa

mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraanya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi dalam penyelenggaraanya (Purnama, 2010).

Dalam melaksanakan kegiatan posyandu sering terdapat kendala yang dihadapi lansia dalam mengikuti kegiatan tersebut antara lain pengetahuan lansia yang rendah tentang posyandu, sikap lansia yang kurang mendukung kegiatan posyandu dan dukungan keluarga. Dalam kegiatan posyandu ini pengetahuan dan sikap lansia sangat berpengaruh terhadap keaktifan lansia untuk hadir di posyandu (Notoadmojo, 2003).

Lansia yang tidak aktif dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di posyandu lansia, maka kondisi mereka tidak dapat terpantau dengan baik, sehingga apabila mengalami suatu risiko penyakit akibat penuruna kondisi tubuh dan proses penuaan dikuatirkan dapat berakibat fatal dan mengancam jiwa mereka. Penyuluhan dan sosialisasi tentang manfaat posyandu lansia perlu terus ditingkatkan dan perlu mendapat dukungan berbagai pihak baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan sudah tersedia 3 Posyandu lansia tetapi jumlah lansia yang berkunjung ke posyandu tersebut masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang kader posyandu, mereka menyatakan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, masih banyak lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu. Posyandu ramai

dikunjungi lansia hanya pada awal berdirinya saja. Tidak aktifnya para lansia ke posyandu menurut kader disebabkan oleh berbagai kondisi fisik yang terjadi pada lansia seperti sedang sakit atau lupa akan jadwal posyandu dan tidak ada keluarga yang mengingatkan maupun mengantarkan, kesibukan pekerjaan ataupun menjaga cucu-cucunya juga menjadi salah satu sebab lansia tidak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Data kehadiran lansia di Posyandu Lansia Mitra Mandiri, Melati dan Ngemplak di Desa Sirnobojo pada kurun waktu April 2012- Januari 2013 menunjukkan bahwa dari total lansia yang terdaftar di Posyandu Mitra Mandiri Desa Sirnobojo sebanyak 78 lansia, rata-rata kehadiran tiap bulanya sebanyak 22 orang lansia atau 32%. Sedangkan untuk Posyandu Melati jumlah lansia yang terdaftar 84 orang, rata-rata kehadiran tiap bulanya sebanyak 30 orang lansia atau 38%, dan untuk Posyandu Lansia Ngemplak total lansia yang terdaftar sebanyak 84 orang lansia dengan rata-rata kehadiran lansia 35 orang atau 41,8%. Dengan demikian data tersebut juga mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di posyandu di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia, tiga orang mengatakan mereka enggan untuk melakukan aktivitas, mereka malas untuk mandi atau membantu anak memasak, sehingga untuk pergi ke posyandu mereka merasa malas. Lima orang mengatakan keadaanya kurang sehat, susah tidur, kaki sering

kesemutan dan kepala sering merasakan nyeri. Dua lansia yang lain mengatakan tidak membutuhkan ruang lingkup pergaulan dengan lansia lain karena dirinya merasa sudah terlalu tua dan cukup di rumah saja dengan keluarga. Hal tersebut menggambarkan kualitas hidup lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia masih cukup rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Aktif Mengikuti Posyandu Lansia dengan yang Tidak Aktif Mengikuti Posyandu Lansia di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan satu masalah sebagai berikut “Apakah ada perbedaan kualitas hidup lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk

- a. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia.
- b. Mengetahui tingkat kualitas hidup lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia.
- c. Mengetahui perbedaan tingkat kualitas hidup lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yang meliputi:

1. Bagi Lansia

Memberikan masukan aplikatif bagi lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu untuk bisa memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dan untuk lansia yang belum aktif diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan di posyandu lansia. Begitu juga dengan lansia yang sudah aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui kegiatan posyandu lansia, sehingga kualitas hidup lansia tetap terjaga dan terpantau secara optimal.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat terutama keluarga lanjut usia tentang pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia, sehingga masyarakat dan

anggota keluarga dapat mendukung kegiatan posyandu lansia. Hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran akan arti pentingnya kesehatan, dimana posyandu merupakan salah satu tempat pemeriksaan kesehatan yang penting di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

E . Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian tentang ”Perbedaan kualitas hidup lansia yang aktif mengikuti posyandu lansia dengan yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia di Desa Sirnobojo Kecamatan Pacitan” adalah:

1. Indayani (2012), yang meneliti tentang “Hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Windan Makam Haji Kartosuro”. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang tercatat di posyandu lansia yang berada di Desa Windan Makam Haji Kartosuro yang berjumlah 70 lansia. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan data sekunder atau dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan *uji spearman's rho*. Hasil uji sperman rho antara sikap dengan keaktifan lansia diperoleh nilai 0,718 dan nilai $p = 0,000$. Sehingga disimpulkan bahwa sikap lansia terhadap keberadaan

posyandu termasuk kurang. Kesimpulan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan keaktifan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Desa Windan Makam Haji Kartosura. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indayani dengan peneliti ini adalah pada variabel penelitian, yaitu pengetahuan dan sikap, jumlah responden sebanyak 70 lansia dengan tehnik pengambilan sampel total sampling, sedangkan analisis data menggunakan uji *sperman's rho* dengan metode *deskriptif corelatif*. Penelitian yang akan dilakukan penulis ini menggunakan variabel keaktifan lansia datang ke posyandu lansia. Uji hipotesa menggunakan *chi square* dengan responden 72 lansia dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling* dengan jenis penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan kasus kontrol (*case control*).

2. Suseno (2012), yang meneliti tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kauman Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten” di dalam penelitian ini digunakan metode *diskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh anggota Posyandu Desa Kauman sebanyak 132 orang. Tehnik pengambilan sampel *propartional random sampling* diperoleh 100 responden. Data penelitian diperoleh dari kuesioner pengetahuan, dukungan keluarga, motifasi, dan cek list keluhan fisik. Analisis data dilakukan dengan uji regresi berganda.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suseno dengan penelitian ini adalah pada variabel penelitian, yaitu keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia, analisis data menggunakan uji *regresi berganda* dengan metode *deskriptif analitik*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ini menggunakan variabel keaktifan lansia datang ke posyandu lansia. Uji hipotesa menggunakan *uji chi square* dengan jenis penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan kasus kontrol (*case control*).